

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausalitas. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka atau data kualitatif yang diubah menjadi angka. Penelitian kausalitas bertujuan untuk menguji hubungan atau pengaruh suatu variabel terhadap variabel-variabel lainnya. Nilai yang diuji adalah koefisien regresi. Desain penelitian kausalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat menguji bentuk pengaruh antara variabel kinerja lingkungan dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel nilai perusahaan atau dengan melibatkan variabel mediasi yaitu pengungkapan lingkungan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Hermawan dan Amirullah (2016) populasi adalah keseluruhan kelompok berupa orang, peristiwa, atau barang dengan karakteristik yang dapat digunakan dalam membuat beberapa kesimpulan. Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 dengan jumlah sebanyak 125 perusahaan. Sektor tersebut dipilih sebagai populasi penelitian dikarenakan sektor tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan data yang dilansir dari *website* Badan Pusat Statistik 2024 (www.bps.go.id) dimana perusahaan manufaktur memiliki peranan yang penting dalam PDB Nasional yang ditunjang salah satunya dari sektor barang konsumsi primer. Mengingat besarnya peran perusahaan manufaktur khususnya pada sektor tersebut, maka menjadi sangat penting bagi perusahaan untuk menjaga nilai persahaan agar investor mau berinvestasi. Selain itu, sektor barang konsumsi primer mencakup produk yang digunakan oleh masyarakat luas yang dapat memberikan gambaran pola perilaku konsumen.

3.2.2 Sampel

Hermawan dan Amirullah (2016) menyatakan bahwa sampel adalah sub kelompok atau beberapa bagian dari populasi yang dipilih dan digunakan dalam penelitian. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu salah satu teknik sampling non random yang dilakukan peneliti untuk menentukan pilihan sampel dengan cara menetapkan kriteria yang telah disesuaikan. Metode ini bertujuan untuk memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria sampel tersebut yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang masuk dalam peringkat PROPER pada periode 2021-2023.
2. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang melakukan pengungkapan lingkungan sesuai dengan standar GRI 2021 terbaru pada periode 2021-2023.

Tabel 3.1
Penentuan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.	125
Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang tidak masuk dalam peringkat PROPER pada periode 2021-2023.	(90)
Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang tidak melakukan pengungkapan lingkungan sesuai dengan standar GRI 2021 terbaru pada periode 2021-2023.	(18)
Perusahaan yang terpilih sebagai sampel	17
Total pengamatan 3 (tiga) periode	51

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3.	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
4.	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
5.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
6.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
7.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
8.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
10.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
11.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
12.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
13.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
14.	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk.
15.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
16.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
17.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

3.3.1 Variabel independen

Berdasarkan judul penelitian diatas, kinerja lingkungan dan pertumbuhan penjualan berperan sebagai variabel independen.

1. Kinerja lingkungan

Kinerja lingkungan adalah hasil dari upaya perusahaan dalam mengelola dan mengurangi dampak negatif operasionalnya terhadap lingkungan. Kinerja lingkungan dalam penelitian ini diukur berdasarkan sistem peringkat yang diterbitkan Kementerian Lingkungan Hidup dalam

lampiran Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang memberikan penilaian dengan peringkat warna tertentu, mulai dari emas (kinerja sangat baik) hingga hitam (kinerja buruk) yang mencerminkan sejauh mana perusahaan telah memenuhi peraturan lingkungan dan menunjukkan upaya proaktif dalam pengelolaan lingkungan. Pengukurannya dengan cara memberikan skor tertinggi yaitu 5 hingga terendah yaitu 1 sebagai berikut:

- 1) Skor 5 untuk perusahaan warna emas dalam PROPER.
- 2) Skor 4 untuk perusahaan warna hijau dalam PROPER.
- 3) Skor 3 untuk perusahaan warna biru dalam PROPER.
- 4) Skor 2 untuk perusahaan warna merah dalam PROPER.
- 5) Skor 1 untuk perusahaan warna hitam dalam PROPER.

Tabel 3.3
Keterangan Peringkat PROPER

Skor	Kriteria	Keterangan
5	Emas	Peringkat paling baik diberikan kepada perusahaan yang konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan hidup dalam aktivitas produksi atau jasa, beroperasi secara etis, dan bertanggung jawab kepada komunitas mereka, serta telah mendapat peringkat hijau dua kali berturut-turut.
4	Hijau	Diberikan pada perusahaan yang menjalankan sistem manajemen lingkungan dengan baik, memanfaatkan sumber daya secara efisien melalui 4R (<i>Reduce, Recycle, Reuse, dan Recovery</i>), dan memenuhi tanggung jawab sosial sehingga mempraktikkan pengelolaan lingkungan hidup melebihi ketaatan.
3	Biru	Perusahaan yang berkomitmen dalam pengelolaan lingkungan hidup sesuai yang diwajibkan oleh hukum.
2	Merah	Perusahaan yang berupaya mengelola lingkungan hidup namun tidak sesuai persyaratan yang diatur oleh UU.
1	Hitam	Peringkat paling buruk diberikan pada perusahaan yang dengan sengaja berbuat lalai dan berakibat

		pada pencemaran ataupun kerusakan lingkungan hidup serta melanggar aturan UU atau tidak menjalani sanksi administrasi.
--	--	--

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2018)

2. Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan volume penjualan tiap tahunnya. Ini menunjukkan keberhasilan operasional perusahaan di periode masa lalu dan dapat dijadikan acuan untuk masa mendatang. Indikator untuk mengukur pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari persentase perubahan penjualan, baik kenaikan atau penurunan antara periode sebelumnya dan periode berikutnya yang dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{St - St_{-1}}{St_{-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

St = Penjualan pada tahun ke t

St_{-1} = Penjualan pada periode sebelumnya

3.3.2 Variabel dependen

Berdasarkan judul penelitian ini, maka nilai perusahaan adalah variabel dependen. Nilai Perusahaan adalah pandangan investor terhadap nilai ekonomis suatu perusahaan yang dapat tercermin dari harga pasar sahamnya. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) yaitu rasio yang digunakan untuk memperkirakan apakah suatu saham memiliki nilai yang lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan pendapatan. Ini dapat menunjukkan ekspektasi pasar atau berapa harga yang bersedia dibayarkan investor untuk kondisi keuangan perusahaan saat ini dan kinerja masa depan perusahaan. Maka PER menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

3.3.3 Variabel mediasi

Variabel mediasi dalam penelitian ini ialah pengungkapan lingkungan. Pengungkapan lingkungan yaitu mengomunikasikan dampak lingkungan kepada *stakeholders* khususnya pemegang saham sebagai bentuk pertanggungjawaban terkait informasi praktik dan kinerja lingkungan mereka apakah sesuai dengan standar yang diatur oleh GRI. Dalam penelitian ini, pengungkapan lingkungan diukur berdasarkan indeks yang mencakup berbagai indikator yang relevan dengan aspek lingkungan berdasarkan standar GRI 2021 terbaru yang mencakup:

Tabel 3.4
Item Pengungkapan Lingkungan

GRI INDEKS	PENGUNGKAPAN
GRI 301: Material 2016	301-1 Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	301-2 Material input dari daur ulang yang digunakan
	301-3 Produk pemerolehan ulang dan material kemasannya
GRI 302: Energi 2016	302-1 Konsumsi energi dalam organisasi
	302-2 Konsumsi energi di luar organisasi
	302-3 Intensitas energi
	302-4 Pengurangan konsumsi energi
	302-5 Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
GRI 303: Air dan Efluen 2018	303-1 Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama
	303-2 Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air
	303-3 Pengambilan air
	303-4 Pembuangan air
	303-5 Konsumsi air
GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016	304-1 Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung

	304-2 Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
	304-3 Habitat yang dilindungi atau direstorasi
	304-4 Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
GRI 305: Emisi 2016	305-1 Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
	305-2 Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
	305-3 Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
	305-4 Intensitas emisi GRK
	305-5 Pengurangan emisi GRK
	305-6 Emisi zat perusak ozon (ODS)
	305-7 Nitrogen oksida (NO _x), belerang oksida (SO _x), dan emisi udara signifikan lainnya
GRI 306: Efluen dan Limbah 2016	306-3 Tumpahan yang signifikan
GRI 306: Limbah 2020	306-1 Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah
	306-2 Manajemen dampak signifikan terkait limbah
	306-3 Timbulan limbah
	306-4 Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir
	306-5 Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir
GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016	308-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
	308-2 Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil

Sumber: Standar GRI 2021 Terbaru

Total pengungkapan lingkungan adalah 32 dan sistem perhitungan dilakukan dengan menggunakan skor, dimana akan diberikan skor 1 jika pengungkapan sesuai dan akan diberikan skor 0 jika pengungkapan tidak sesuai. Kemudian diukur dengan rumus *Environmental Disclosure Index (EDI)* sebagai berikut:

$$EDI = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan Item}}{\text{Jumlah Maksimum Pengungkapaan}}$$

Tabel 3.5
Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran
1.	Kinerja lingkungan (X1)	Kinerja lingkungan adalah hasil dari usaha perusahaan terkait mengelola dan mengurangi dampak negatif operasinya terhadap lingkungan. Kinerja lingkungan diukur berdasarkan sistem peringkat yang diterbitkan Kementerian Lingkungan Hidup dalam lampiran Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER).	1) Skor 5: PROPER emas 2) Skor 4: PROPER hijau 3) Skor 3: PROPER biru 4) Skor 2: PROPER merah 5) Skor 1: PROPER hitam
2.	Pertumbuhan penjualan (X2)	Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan volume penjualan setiap tahunnya. Ini menunjukkan keberhasilan operasional perusahaan di periode sebelumnya dan dapat menjadi acuan untuk masa mendatang.	$PP = \frac{St - St_{-1}}{St_{-1}} \times 100\%$
3.	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai Perusahaan adalah pandangan investor terhadap nilai ekonomis suatu perusahaan yang dapat	$PER = \text{Harga Saham} \div \text{Laba Per Lembar Saham}$

		tercermin dari harga pasar sahamnya. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan <i>Price Earning Ratio (PER)</i> yaitu rasio yang digunakan untuk memperkirakan apakah suatu saham memiliki nilai yang lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan pendapatan.	
4.	Pengungkapan lingkungan (M)	Pengungkapan lingkungan yaitu mengomunikasikan dampak lingkungan kepada <i>stakeholders</i> khususnya pemegang saham sebagai bentuk pertanggungjawaban terkait informasi praktik dan kinerja lingkungan mereka apakah sesuai dengan standar yang diatur oleh GRI.	$EDI = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan Item}}{\text{Jumlah Maksimum Pengungkapan}}$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari, mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan catatan, dokumen, transkrip, buku, surat kabar, majalah, jurnal, *website*, dan lain-lain. Dalam penelitian ini dokumentasi dapat berupa menelusuri data sekunder terkait laporan keuangan, *sustainability report*, serta lampiran peringkat PROPER yang terpilih menjadi sampel. Jenis data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber informasi yang didapat peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, seperti bukti catatan atau laporan historis yang telah tersimpan dalam arsip. Laporan keuangan dan *sustainability report* diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia melalui <https://www.idx.co.id> serta *website* resmi perusahaan terkait pada periode tahun 2021-2023. Sedangkan lampiran peringkat PROPER diperoleh melalui <https://proper.menlhk.go.id/> yang diterbitkan Kementerian Lingkungan Hidup pada periode 2021-2023.

3.5 Metode Analisis

Penelitian ini merupakan suatu bentuk studi empiris. Untuk mengetahui teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengaruh kinerja lingkungan dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen, serta pengungkapan lingkungan sebagai variabel mediasi maka, dibentuk analisis yang menggunakan model regresi linier berganda, model analisis jalur, dan uji sobel dengan bantuan program teknik analisis statistik yaitu program SPSS serta kalkulator uji sobel. Terdapat beberapa prosedur sebagai berikut:

3.5.1 Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan penjelasan tentang suatu data dalam bentuk tabel yang mencakup ukuran pemusatan data seperti rata-rata (*mean*), serta ukuran penyebaran data seperti nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi (Saraswati, 2012).

3.5.2 Uji asumsi klasik

Penelitian ini akan diuji menggunakan metode regresi linier berganda. Untuk menghasilkan nilai yang tepat terlebih dahulu akan dilakukan pengujian asumsi klasik dalam menentukan ketepatan model. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik, untuk menguji kelayakan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, serta memastikan bentuk dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut

memenuhi syarat agar hasil analisis tidak bias, serta kesimpulan yang diperoleh lebih valid dan andal (Prasetia et al., 2014).

3.5.2.1 Uji normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak. Uji ini tidak dilakukan pada setiap variabel tetapi pada nilai residualnya. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan melihat nilai signifikansinya. Dengan nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* diatas 0.05 maka uji normalitas bisa terpenuhi.

3.5.2.2 Uji autokorelasi

Digunakan untuk menguji apakah dalam satu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi dapat dikatakan baik jika model regresi tersebut terbebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Pengambilan keputusan terkait ada tidaknya autokorelasi berdasarkan nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $0 < d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif.
2. Jika $d_L < d < d_U$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
3. Jika $d - d_L < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.
4. Jika $4 - d_U < d < 4 - d_L$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
5. Jika $d_U < d < 4 - d_U$, maka tidak terjadi autokorelasi.

3.5.2.3 Uji heteroskedastisitas

Tujuan uji ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* residual antara satu pengamatan

dengan pengamatan lainnya. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dinamakan homoskedastisitas sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang memenuhi homoskedastisitas yaitu tidak terdapat heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, dapat menggunakan uji glejser. Uji ini dilakukan dengan meregresikan logaritma dari kuadrat residual sebagai variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi.

3.5.2.4 Uji multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi, sehingga uji ini hanya relevan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dideteksi menggunakan nilai *tolerance* dan VIF. *Tolerance* mengukur seberapa besar variabilitas dari suatu variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya dalam model regresi. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau nilai VIF ≥ 10 .

Dasar pengambilan keputusan, apabila nilai VIF kurang dari 10 atau hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 10% yang berarti ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 95% maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3.5.3 Analisis regresi

3.5.3.1 Metode analisis regresi linier berganda

Penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan dan pertumbuhan penjualan terhadap pengungkapan lingkungan, serta pengaruh antara kinerja lingkungan, pertumbuhan penjualan, dan pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan model persamaan sebagai berikut:

Model pertama:

$$PL = \alpha + \beta_1 * KL + \beta_2 * PP + e$$

Model pertama untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan dan pertumbuhan penjualan terhadap pengungkapan lingkungan.

Model kedua:

$$NP = \alpha + \beta_1 * KL + \beta_2 * PP + \beta_3 * PL + e$$

Model kedua untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan, pertumbuhan penjualan, dan pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Keterangan:

NP = Nilai perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

KL = Kinerja lingkungan

PP = Pertumbuhan penjualan

PL = Pengungkapan lingkungan

e = Error

3.5.3.2 Metode analisis jalur

Preacher et al (2007) Analisis jalur (*path analysis*) merupakan sebuah metode statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hubungan sebab akibat antara variabel-variabel dalam sebuah model. Hubungan antara variabel-variabel digambarkan

melalui jalur-jalur dan koefisien jalur digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Langkah-langkah umum dalam analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Menentukan variabel-variabel yang akan dimasukkan ke dalam model analisis jalur. Variabel-variabel ini harus relevan dan memiliki hubungan sebab-akibat yang dapat diidentifikasi secara teoritis.
2. Membentuk model konseptual yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang biasanya direpresentasikan dalam bentuk diagram dengan panah yang menghubungkan variabel-variabel.
3. Mengumpulkan data yang diperlukan untuk melakukan analisis jalur, mencakup nilai-nilai dari setiap variabel dalam model.
4. Menghitung koefisien jalur menggunakan metode regresi. Koefisien jalur menggambarkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel.
5. Melakukan uji signifikansi statistik untuk menguji koefisien jalur yang dihasilkan signifikan secara statistik atau tidak.
6. Menginterpretasikan hasil, mengidentifikasi variabel-variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel lain, serta mengevaluasi kekuatan dan arah hubungan dalam model.

Penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk menguji pengaruh tidak langsung (kinerja lingkungan dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan lingkungan sebagai variabel mediasi). Hipotesis penelitian mengusulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (H1) dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (H2). Apabila hasil pengujian hipotesis tersebut ditolak, harapannya analisis jalur ini dapat memberikan penjelasan terkait besarnya pengaruh tidak

langsung melalui pengungkapan lingkungan sebagai variabel mediasi dan jika pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung maka peran variabel mediasi dapat dikatakan kuat.

3.5.4 Uji hipotesis

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi pada dasarnya merupakan studi terkait hubungan atau ketergantungan antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel yang diketahui. Secara statistik, penelitian ini setidaknya dapat diukur dari nilai koefisien determinasi dan nilai statistik T.

3.5.4.1 Uji koefisien determinasi (R^2)

Tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nilai yang mendekati antara angka nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang mendekati nol menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sementara nilai yang mendekati angka satu menunjukkan bahwa kemampuan model dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen semakin kuat.

3.5.4.2 Uji statistik T (Uji T)

Digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara individu (parsial) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Cara menguji hipotesis ini adalah dengan menentukan *level of significance*-nya. *Level of significance* yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5% atau $(\alpha) = 0,05$. Selain itu juga pengujian hipotesis juga dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Nilai perhitungannya sebagai berikut:

- a. Jika $\text{sig} > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $\text{sig} < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.5.5 Uji sobel

Abu-Bader dan Jones (2021) mengembangkan prosedur pengujian hipotesis mediasi yang dikenal dengan uji sobel. Dalam penelitian ini, uji sobel digunakan untuk mendukung hasil dari analisis jalur terkait pengaruh kinerja lingkungan dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan melalui variabel mediasi yaitu pengungkapan lingkungan. Kriteria keputusan dengan kalkulator uji sobel yaitu apabila hasil perhitungan $p\text{-value} \leq 0,05$ maka variabel pengungkapan lingkungan yang bertindak sebagai mediator dianggap dapat memediasi dan signifikan.